

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Hipertensi menjadi topik utama perhatian kesehatan masyarakat secara global karena hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang disebut juga sebagai *silent killer* atau tanpa gejala dan penyakit mematikan nomor satu di dunia. Hipertensi dapat diibaratkan fenomena gunung es yang khas di Masyarakat satu dari tiga orang orang mengalami hipertensi, bahkan angka ini terus meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2023). Hipertensi merupakan salah satu sasaran peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 mengenai penyakit tidak menular. SDGs (*Sustainable Development Goals*) menetapkan target penurunan hipertensi yaitu 25% pada tahun 2030, pada tahun 2013 yaitu berjumlah 25,8% turun menjadi 23,4% ditahun 2019. Angka kejadian hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian (Kemenkes RI, 2019). Tanpa di sadari hipertensi telah menyebabkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun 1,5 juta kematian yang terjadi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2017).

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol yaitu sistolik mencapai 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg atau lebih (Black & Hawks, 2014). Hipertensi meningkat antara usia 50-60 tahun dimana rata-rata wanita memasuki masa menopause, dan hipertensi berdasarkan jenis kelamin pria berjumlah 28,7% dan wanita 30,9%, berdasarkan hipertensi pada wanita menopause lebih tinggi (Kemenkes RI, 2019). Faktor risiko terjadinya hipertensi pada masa menopause berhubungan dengan penyakit kardiovaskular, pengaruh gaya hidup 90% dan 1-2% penggunaan obat-obatan tertentu seperti kontrasepsi hormonal (Sardjito, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 didapatkan kejadian hipertensi sebanyak 1,28 miliar orang, dengan usia 30–79 tahun diseluruh dunia mengalami hipertensi setiap tahun mengalami kenaikan. Angka kejadian hipertensi tertinggi berada diwilayah Afrika

sebanyak 27% dan terendah berada di Amerika 18 % (WHO, 2023). Hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 yaitu mencapai 34,1% (Kemenkes RI, 2018), namun hipertensi mempengaruhi 35% di Negara maju dan 40% di negara berkembang (Estin & Nunik, 2020). Tahun 2018 angka kejadian hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 29,94% berjumlah 20.747 orang, dan berdasarkan jenis kelamin, perempuan mencapai 34,86%, total 10.153 orang, dan laki-laki - 25,22%, total 10.594 orang. Hipertensi di perdesaan lebih tinggi sebesar 30,55% dibandingkan hipertensi di perkotaan sebesar 28,49% (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Kota Metro angka kejadian hipertensi pada tahun 2021 termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak yang menyerang penduduk nomor satu sebanyak 6.020 orang. Dan di Kota Metro terdapat 12 Puskesmas, diantara 12 Puskesmas wilayah Kota Metro, persentase penderita hipertensi tertinggi terdapat di Puskesmas Yosomulyo yaitu 19,3% dengan jumlah 6.513 orang, dan berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 50,5% yaitu 3.290 orang, dan 49,5% laki-laki yaitu 3.223 orang (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh, angka kejadian hipertensi yang dialami wanita menopause di Puskesmas Yosomulyo sebanyak 141 kejadian hipertensi tahun 2018 jumlahnya meningkat menjadi 264 kejadian hipertensi pada bulan Januari-Oktober tahun 2020 (Dita, 2021) dan meningkat pada bulan Januari-Desember tahun 2023 menjadi 839 kasus.

Berdasarkan prevalensi hipertensi pada wanita yang merupakan penyumbang hipertensi tertinggi, wanita sebelum menopause terlindungi dari penyakit kardiovaskular (Riyadina, 2019). Akibat menurunnya produksi hormon *estrogen*, hormon ini diproduksi oleh *ovarium* (indung telur). Selain itu, wanita menopause juga bisa mengalami *aterosklerosis* akibat penurunan elastisitas dan pengerasan pembuluh darah. Proses ini terjadi seiring bertambahnya usia, dan beberapa hormon selama menopause mempunyai efek tambahan pada tekanan darah, seperti meningkatkan aktivasi sistem *renin-angiotensin* dan meningkatkan *resistensi insulin*. Pada wanita, hormon *steroid* mempunyai efek pada sistem *renin-angiotensin* yang mempengaruhi produksi

*angiotensinogen* dan metabolisme natrium. Penipisan kadar *estrogen* terkait menopause mempengaruhi *regulasi* sistem *renin-angiotensin* dan meningkatkan aktivitas *renin plasma*. Perubahan fisiologis seperti itu dapat menyebabkan hipertensi pada wanita yang sedang mengalami menopause (Estin & Nunik, 2020).

Fase menopause dimulai pada usia yang berbeda-beda pada setiap wanita menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 sebagaimana yang dikemukakan oleh Yuneta, A, E, dalam jurnalnya, persentase menopause pada usia 30 sampai 34 tahun adalah 11,4%, berusia 35 sampai 39 tahun sebanyak 13,6%, berusia 40 sampai 41 tahun sebanyak 14,8%, usia 42 sampai 43 tahun sejumlah 17,8%, usia 44 sampai 55 tahun yaitu 32,6%, usia 48-49 tahun meningkat menjadi 44,0% (Yuneta, A, E, 2021).

Komplikasi pada penderita hipertensi dapat diatasi melalui pengetahuan tentang kesehatan yang baik dan perilaku pencegahan benar. Pengetahuan yang baik dengan memahami faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi, yaitu faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dirubah dan faktor risiko hipertensi yang dapat dirubah. Faktor risiko hipertensi hal-hal yang tidak dapat dirubah seperti genetika, jenis kelamin dan usia (Widiyono, 2022). Faktor yang bisa diubah adalah perilaku kesehatan dalam pencegahan serta pengendalian hipertensi pada wanita menopause yaitu dengan mengurangi jumlah asupan garam yaitu tidak boleh lebih dari 1 sendok teh setiap hari, aktivitas fisik teratur, berolahraga 30 menit setiap hari sebanyak minimal 5 kali dalam seminggu, berhenti merokok serta menghindari asap rokok, menjaga pola makan seimbang, menjaga berat badan ideal dan menghindari konsumsi alkohol (Kemenkes RI, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan Aldiansa, et al. (2023) dengan judul penelitian “hubungan perilaku pencegahan komplikasi dengan *activity daily living* dan tekanan darah penderita hipertensi” jenis penelitian *kuantitatif korelatif* pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampling *purposive sampling* analisa data dengan *uji korelasi spearman's rho* hasil didapatkan nilai *p-value*  $0,036 < 0,05$ . Hasil dalam penelitian ini adalah

terdapat hubungan yang cukup antara perilaku pencegahan komplikasi dengan tekanan darah. Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Oktaviana, E., & Risprawati, B. H. (2023) berjudul “hubungan pengetahuan dengan pencegahan pada pasien hipertensi” jenis *analitik observasional* dengan desain *cross sectional* teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* analisa data dengan *uji chi square* didapatkan *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan pada pasien hipertensi, pengetahuan yang baik akan memberikan dampak pencegahan penyakit dengan baik.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Yulidar, E. dkk. (2023). tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol” jenis *deskriptif analitik*, desain *cross sectional* teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh *p-value* = 0,011, OR = 5,417 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan penderita hipertensi dengan perilaku pencegahan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol.

Berdasarkan data kejadian hipertensi mempunyai komplikasi jika tidak dideteksi sejak dini dan diobati secara tepat. Dapat menyebabkan penyakit kardiovaskuler. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan peluang 7 kali lebih tinggi terkena penyakit stroke 51%, dan 6 kali lebih besar terkena penyakit *congestive heart failure* jantung koroner 45%, dan 3 kali lebih besar terkena penyakit serangan jantung 33,1%, penyakit lain gagal ginjal 4,71% dan diabetes 9,3%, (Kemenkes, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis skripsi merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam mencegah komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan komplikasi hipertensi pada wanita menopause yang mengalami hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.
- b. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause yang mengalami hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini agar dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pengembang ilmu kebidanan, tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang terjadi pada wanita menopause yang mengalami hipertensi.

### **2. Manfaat Secara Aplikatif**

Secara aplikatif, penelitian ini agar bermanfaat bagi Pelayanan kesehatan yaitu diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi kepada wanita menopause dan memberikan edukasi tentang perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause yang mengalami hipertensi, karena permasalahan wanita menopause yang menderita hipertensi dapat diatasi melalui pengetahuan dan perilaku untuk mencegah komplikasi hipertensi pada wanita menopause.

### E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian menggunakan metode *observasional analitik* desain penelitian ini dengan pendekatan *cross-sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan dan variabel terikat penelitian ini adalah perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause hipertensi. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari-maret tahun 2024 di Wilayah Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aldiansa, et al. (2023). Jenis penelitian *kuantitatif korelatif* dengan metode pendekatan *cross-sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebasnya adalah perilaku pencegahan komplikasi dan variabel terikatnya adalah activity daily living dan tekanan darah penderita hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Gatak.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Oktaviana, E., & Rispawati, B. H. (2023). Jenis penelitian *analitik observasional* dengan metode pendekatan *cross-sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel bebasnya adalah pengetahuan dan variabel terikatnya adalah pencegahan pada pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yulidar, E.dkk. (2023).. Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebasnya adalah pengetahuan penderita hipertensi dan variabel terikatnya adalah perilaku pencegahan hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol.